

PENGARUH MEDIA *FLIP CHART* PADA KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III UPT SDN 206 GRESIK

Adelia Eki Rahmadani¹ Rizka Nur Oktaviani²

^{1 2}PGSD STKIP BIM Surabaya

[¹adeliaandary@gmail.com](mailto:1adeliaandary@gmail.com)

ABSTRACT

Reading comprehension is a fundamental skill that elementary school students must master to understand written information effectively. However, in practice, students' reading comprehension skills remain low, partly due to the limited use of varied and engaging instructional media. This study aims to examine the effect of flipchart media on the reading comprehension skills of third-grade students at UPT SDN 206 Gresik. This research employed a quantitative approach using an experimental method with a pre-experimental design of the one group pretest-posttest type. The research subjects consisted of 30 third-grade students, all of whom were involved as the research sample. Data were collected through tests, interviews, and questionnaires. Data analysis was conducted using the Shapiro–Wilk normality test and a paired samples t-test with the assistance of SPSS version 22. The results showed an increase in the average reading comprehension score from 61.57 in the pretest to 79.20 in the posttest. The hypothesis testing indicated a significance value of 0.000 (< 0.05), demonstrating a significant difference between pretest and posttest results. Therefore, it can be concluded that the use of flipchart media has a significant effect on improving the ^{reaZding} comprehension skills of third-grade students at UPT SDN 206 Gresik. Flipchart media can be considered an effective alternative instructional medium for enhancing students' reading comprehension in Indonesian language learning at the elementary school level.

Keywords: influence, flipchart media, reading comprehension

ABSTRAK

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar dalam memahami informasi tertulis. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa yang disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flipchart* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SDN 206 Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pre-eksperimental desain tipe one group pretest – posttest. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas III yang seluruhnya dijadikan sample penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi tes, wawancara, dan angket. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis

menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pada keterampilan membaca pemahaman siswa dari 61,57 pada pretest menjadi 79,20 pada posttest. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flipchart* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman kelas III UPT SDN 206 Gresik. Media *flipchart* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pengaruh, Media *Flipchart*, Membaca Pemahaman,

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang sangat penting bagi setiap individu karena berperan dalam pembangunan kemampuan intelektual, sosial serta pembentukan karakter siswa. Bahasa menjadi sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, serta mengidentifikasi diri. Dalam konteks pendidikan, bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi pertama dalam proses pembelajaran. Saputri (2010)

menyatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif, diperlukan penguatan empat keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk memahami berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Sudarsono (2001) menjelaskan bahwa membaca merupakan aktivitas yang bersifat kompleks karena tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali tulisan, tetapi juga melibatkan proses kognitif, kemampuan mengamati, serta kemampuan berkomunikasi. Tarigan (2008) menyatakan bahwa

membaca adalah suatu proses untuk memahami makna yang tersurat maupun tersirat dalam teks melalui aktivitas visual, berpikir, dan penalaran. Keterampilan membaca memiliki beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu membaca permulaan, membaca lanjutan, dan membaca pemahaman.

Salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan membaca pemahaman. Daiman (2013) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan proses memahami makna simbol-simbol tertulis yang tersusun menjadi kata dan kalimat dengan tujuan memperoleh pesan, pengetahuan, maupun informasi yang disampaikan penulis. Proses membaca pemahaman melibatkan pengintegrasian antara pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dengan informasi baru yang diperoleh selama kegiatan membaca. Selain itu, membaca pemahaman juga

merupakan proses aktif yang menuntut keterlibatan pengetahuan dan pengalaman pembaca agar isi bacaan dapat dipahami secara optimal (Nirmala, 2018).

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mengerti tentang pentingnya membaca pemahaman. Banyak siswa SD yang beranggapan bahwa membaca itu membosankan terutama ketika siswa hanya melihat banyak tulisan saat membaca. Rendahnya minat baca siswa akan mempengaruhi pada pemahaman ketika membaca. Kurangnya ketertarikan pada teks bacaan membuat siswa kesulitan menangkap informasi penting dari bacaan. Banyak kasus ketika siswa disuguhkan suatu bacaan mereka akan membaca sesuai perintah dari guru, tetapi ketika disuruh untuk menyimpulkan bacaan tersebut, masih banyak siswa yang tidak paham tentang apa yang sudah dibaca.

Kondisi ini juga terjadi di UPT SDN 206 Gresik ditemukan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SDN 206 Gresik masih rendah. Hal ini diketahui setelah dilakukannya wawancara dan observasi kepada guru dan siswa

kelas III UPT SDN 206 Gresik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, diperoleh informasi bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Guru menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan atau menjawab soal yang diberikan. Hal ini terlihat pada nilai bahasa Indonesia yang sebagian besar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 30 siswa, hanya 8 siswa yang nilainya diatas KKM. Guru juga mengakui bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang efisien. Media yang digunakan bersifat monoton dan kurang menarik perhatian siswa, sehingga tidak mampu memaksimalkan pemahaman mereka terhadap teks yang diberikan. Para siswa cenderung bosan dan tidak menunjukkan antusiasme selama proses pembelajaran membaca berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, terlihat bahwa banyak siswa mengalami kesulitan ketika diminta memahami isi bacaan. Meskipun

siswa dapat membaca dengan lafal yang cukup baik, namun mereka tidak dapat memahami dan menjawab pertanyaan sederhana mengenai isi bacaan. Observasi ini juga menunjukkan bahwa siswa tampak kurang fokus dan mudah teralihkan dalam membaca terutama ketika guru hanya menggunakan media yang bersifat konvensional seperti teks bacaan biasa. Media yang digunakan terlihat kurang efisien dan menarik bagi para siswa sehingga tidak bisa membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan jelas. Hal ini juga dapat mempengaruhi rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca berlangsung. Kurangnya tingkat pemahaman ini juga dapat dilihat dari nilai bahasa Indonesia siswa yang sebagian besar masih berada di bawah KKM yaitu, khususnya pada aspek membaca pemahaman.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini terlihat dari ketidakmampuan sebagian besar siswa dalam memahami bacaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga

nilai yang didapatkan siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Penggunaan media pembelajaran yang kurang efisien juga mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, peneliti menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan media flipchart. Karena media ini memungkinkan penyajian materi secara visual, bertahap dan terstruktur, sehingga memudahkan siswa dalam melihat poin-poin penting, memahami isi bacaan, dan mengikuti mengikuti alur pembelajaran dengan jelas.

Sulilana dan Riyana (2009:87) menyatakan, *flipchart* merupakan salah satu media cetakan yang sederhana dan efektif. Dilihat dari proses pembuatannya yang relative mudah dan efektif karena flipchart dijadikan sebagai media penyampaian pesan pembelajaran secara terencana maupun secara langsung dan menjadikan cepat tercapainya tujuan. Selain itu penyajian yang menarik akan lebih membuat siswa lebih antusias dan juga dapat

meningkatkan minat membaca siswa. Dengan menggunakan media *flipchar* pada pembelajaran membaca pemahaman diharapkan siswa lebih memperhatikan, fokus dan lebih tertarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca pemahaman para siswa. Selain itu media *flipchart* membantu mempermudah siswa dalam proses belajar membaca pemahaman dan mendorong siswa untuk lebih aktif berfikir, kreatif, serta melatih siswa agar dapat belajar membaca pemahaman dengan lebih mudah dan cepat. Misalnya jika akan membawakan materi tentang teks cerita maka guru dapat menyajikan dan mempersiapkan media *flipchat* yang menarik dengan gambar-gambar sesuai dengan tema tersebut. Dengan begitu siswa akan lebih tertarik sehingga akan lebih fokus dan konsentrasi pada materi membaca pemahaman.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian oleh (Sentra et al. 2024) dengan judul “Pengaruh Media *Flipchart* Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Theresia Kids School”. Penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan media flipchart memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Dalam penelitian tersebut, flipchart digunakan sebagai media visual yang membantu anak mengenal huruf dan kata dengan lebih mudah melalui tampilan gambar, warna, dan struktur materi yang sederhana. Hasil penelitian membuktikan bahwa anak menjadi lebih antusias dan mampu memahami materi membaca secara lebih baik setelah menggunakan media flipchart. Temuan ini menegaskan bahwa media flipchart berfungsi sebagai media yang menarik, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan kemampuan membaca anak secara signifikan.

Penelitian oleh (Ahlanafila, Patonah, and Jannah 2024) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flipchart Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media flipchart efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. penelitian ini

menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan model *one group pretest-posttest* dan melibatkan siswa kelas IV sebagai sampel. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah pembelajaran menggunakan media *flipchart*, dibuktikan dengan nilai *N-gain* sebesar 0,8026 yang termasuk kategori tinggi. Selain itu, data posttest menunjukkan 89% siswa mencapai nilai di atas KKM jauh meningkat dibandingkan hasil posttest yang hanya mencapai 14% ketuntasan. Temuan ini membuktikan bahwa media flipchart mampu meningkatkan fokus, pemahaman, serta kemampuan siswa dalam menganalisis bacaan, sehingga media ini dapat menjadikan alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang.

Berbeda dengan kedua penelitian di atas, penelitian ini meneliti tentang pengaruh media *flipchart* pada keterampilan membaca pemahaman siswa SD kelas III. Selain itu penelitian ini berfokus pada

keterampilan membaca pemahaman dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Pada jenjang ini siswa berada pada tahap pergantian dari membaca dasar menuju membaca pemahaman yang lebih kompleks, sehingga indikator yang digunakan tidak lagi terbatas pada kemampuan mengenal huruf atau memahami informasi dasar, tetapi mencakup kemampuan menemukan ide pokok, memahami isi bacaan, dan menarik kesimpulan dalam teks. Dengan demikian fokus penelitian ini berada pada tingkat perkembangan membaca yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Serta menggunakan desain penelitian yang berbeda dengan peneliti sebelumnya dan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Flipchart* Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III UPT SDN 206 Gresik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flipchart* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa. Penelitian ini juga

bertujuan untuk mengukur perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *flipchart*. Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, menjadi rujukan bagi guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang lebih efisien dan variatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III UPT SDN 206 Gresik, yang beralamat di Ds. Ngepung, Kec. Kedamean, Kab. Gresik, Prov. Jawa Timur. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) Data Kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka atau dapat diukur secara numerik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menggunakan desain metode penelitian pre-eksperimental dengan tipe *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* adalah penelitian yang hanya melibatkan satu kelas dengan diawali pretest, kemudian diberikan perlakuan (treatment) dan diakhiri dengan

diberikan posttest (Jannah et al., 2022). Penelitian ini terdapat dua variabel yang diujikan, yaitu variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah media *flipchart* dan variabel terikat dari penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 206 Gresik yang berjumlah 30 siswa. penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh karena melibatkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara dan angket. Teknik analisis data terdiri dari uji validitas (*expert judgement*), uji persyaratan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Teknik pengolahan data menggunakan uji paired samples t-test. Untuk pengujian data dan analisis data peneliti menggunakan program *spss versi 22*.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Pre-eksperimental designs. Jenis desain yang digunakan peneliti yaitu *one group pretest-posttest*. Pengujian pertama adalah uji persyaratan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 22. Jenis uji tersebut dipilih berdasarkan jumlah sampel yang kurang dari 30.

Hasil Uji Persyaratan

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Stat istic	df	Sig .	Stat istic	df	Sig.
HAS	PRE	.11	3	.20	.95	30	.172
IL	TEST	8	0	0*	0		
	POS	.08	3	.20	.95	30	.184
	TEST	1	0	0*	1		

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil uji normalitas nilai pretest dan *posttest* pada keterampilan membaca pemahaman siswa memiliki nilai signifikansi 0,172 dan 0,184. Nilai

signifikasi pada hasil data pretest dan posttest yaitu $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data *pretest* dan *posttest* pada keterampilan membaca pemahaman siswa berdistribusi normal.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

uji statistik deskriptif dibantu dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Yang mana dilakukan untuk mendapatkan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan simpangan baku dari tiap kategori. Data yang digunakan untuk diolah merupakan data hasil pretest dan posttest terhadap siswa kelas III yang berjumlah 30 siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre test	30	40	88	61.57	14.675
Post Test	30	68	90	79.20	6.646
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Table 2 dapat dilihat informasi berupa rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III pada saat sebelum dilakukan treatment sebesar 61,57 sedangkan rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III pada saat sesudah dilakukan treatment sebesar 79,20. Melalui rata-rata yang telah disebutkan dapat dipastikan bahwa terlihat adanya perbedaan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sebelum dilakukannya treatment (*pretest*) dan sesudah dilakukan treatment (*posttest*). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai nilai mean pada *posttest* lebih besar dari *pretest*.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan data yang didapat sudah dikatakan berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya ialah pengujian Hipotesis dengan menggunakan uji *paired sampel t-test* dengan taraf signifikasi 0,05. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikannya treatment menggunakan media

flipchart. Adapun uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Paired Sampel T-Test

Paired Samples Test									
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Paired Sample T-Test 1	-17.633	11.978	2.187	-22.061	-13.161	-8.063	29	.000	

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Sample T-Test* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa keterampilan membaca

pemahaman pada siswa sebelum dan sesudah treatment menggunakan media *flipchart* tidak sama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III UPT SDN 206 Gresik sebelum dan sesudah penggunaan media *flipchart* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di UPT SDN 206 Gresik dengan judul “Pengaruh Media Flipchart pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III UPT SDN 206 Gresik”. Pembahasan ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan media *flipchart* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN 206 Gresik. Pada tahap pertama peneliti memberikan pretest sebelum menggunakan media pembelajaran *flipchart*. Tahap kedua yaitu peneliti memberikan treatment dengan mengajar menggunakan media flipchart, dan dilanjutkan dengan memberikan posttest untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari media flipchart tersebut untuk

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flipchart* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SDN 206 Gresik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diberikan treatment menggunakan media *flipchart*. Nilai rata-rata pretest yang berada pada kategori rendah mengalami peningkatan pada posttest, sehingga menunjukkan adanya perbaikan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Ahlanafila, patonah, & Miftakhul Jannah, 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *flipchart* secara signifikan meningkatkan keterampilan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui penyajian teks secara visual dan bertahap yang membantu siswa mengolah informasi bacaan secara lebih sistematis

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, nilai rata-rata pretest siswa

sebesar 61,57 dan mengalami peningkatan menjadi 79,20 pada posttest. Selain peningkatan nilai rata-rata, simpangan baku pada posttest lebih kecil dibandingkan pretest. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi lebih merata setelah mendapatkan treatment menggunakan media *flipchart*. Hal ini juga menandakan bahwa media *flipchart* mampu membantu seluruh siswa, baik yang memiliki kemampuan membaca tinggi maupun rendah. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis menggunakan *uji paired sampel t-test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media *flipchart*. Dengan demikian, media *flipchart* terbukti secara statistik berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III UPT SDN 206 Gresik. Temuan ini memperkuat temuan

sebelumnya oleh (Qusairi,2025) bahwa *flipchart* mampu meningkatkan hasil belajar membaca, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas III setelah penerapan media *flipchart*. Guru menyampaikan bahwa penggunaan media *flipchart* membantu menyajikan materi membaca pemahaman secara lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. Temuan ini sejalan dengan) Penyajian bacaan yang lengkap dengan gambar serta poin-poin penting membuat siswa lebih tertarik dan mampu mengikuti alur pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan teks bacaan biasa. Dari aspek fokus belajar, guru menyatakan bahwa siswa menunjukkan tingkat konsentrasi yang lebih baik selama pembelajaran membaca berlangsung. Siswa terlihat lebih memperhatikan penjelasan guru dan tidak mudah teralihkan, karena media *flipchart* memberikan rangsangan visual yang mendukung proses pemahaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati

dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif seperti *flipchart* memperoleh respon positif dari siswa karena mampu meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal serupa juga dikemukakan oleh Safitri dan Sulisty (2021) yang menyatakan bahwa media visual dapat mengurangi beban kognitif siswa dalam memahami teks bacaan yang kompleks. Konsisi ini selaras dengan hasil posttest yang menunjukkan bahwa fokus belajar berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Selain itu, guru juga mengamati adanya peningkatan motivasi dan minat belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media *flipchart*. Siswa terlihat antusias, aktif bertanya, dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi bacaan yang disajikan. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses membaca pemahaman.

Hal ini sejalan dengan hasil angket siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media *flipchart*. Berdasarkan hasil angket, Pada pernyataan pertama, respon siswa menunjukkan kecenderungan yang sangat positif, dengan 18 siswa berada pada kategori sangat setuju dan 9 siswa pada kategori setuju. Sementara itu, 3 siswa menyatakan tidak setuju dan tidak terdapat siswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang belajar membaca menggunakan media *flipchart*. Pada pernyataan kedua, sebanyak 19 siswa menyatakan sangat setuju dan 9 siswa menyatakan setuju bahwa gambar pada media *flipchart* meningkatkan semangat belajar dan mengurangi kejenuhan. Sebaliknya, hanya 2 siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat respon sangat tidak setuju. Hasil ini mengindikasikan bahwa aspek visual pada media *flipchart* berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pernyataan ketiga, respon positif tetap mendominasi, di mana 17 siswa berada pada kategori sangat setuju

dan 10 siswa pada kategori setuju. Adapun 3 siswa menyatakan tidak setuju dan tidak terdapat siswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dengan media *flipchart* dinilai menyenangkan oleh siswa. Pada pernyataan keempat, sebanyak 16 siswa menyatakan sangat setuju dan 10 siswa menyatakan setuju bahwa penggunaan media *flipchart* mempermudah mereka dalam memahami dan mengingat isi cerita. Sebanyak 4 siswa menyatakan tidak setuju, sementara respon sangat tidak setuju tidak ditemukan. Hal ini mengindikasikan bahwa media *flipchart* membantu proses pemahaman bacaan siswa. Sejalan dengan temuan Herlina dan Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa media *flipchart* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menyimpulkan isi bacaan pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penggunaann media *flipchart* juga membantu siswa dalam memahami kosakata yang sulit melalui bantuan visual, sebagaimana dikemukakan oleh Sari (2022) bahwa asosiasi visual dalam *flipchart* berperan penting dalam penguasaan kosakata siswa. Pada pernyataan kelima, respon

siswa menunjukkan bahwa 15 siswa berada pada kategori sangat setuju dan 11 siswa pada kategori setuju terkait kemudahan menjawab pertanyaan bacaan setelah penggunaan media *flipchart*. Sementara itu, 4 siswa menyatakan tidak setuju dan tidak terdapat respon sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Pada pernyataan keenam, sebanyak 14 siswa menyatakan sangat setuju dan 11 siswa menyatakan setuju bahwa media *flipchart* membantu mereka memahami kata-kata sulit. Sebanyak 5 siswa menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat siswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa media *flipchart* berkontribusi terhadap pemahaman kosakata siswa. Pada pernyataan ketujuh, sebanyak 13 siswa berada pada kategori sangat setuju dan 11 siswa pada kategori setuju terkait kemampuan menceritakan kembali isi bacaan setelah pembelajaran menggunakan media *flipchart*. Sebanyak 6 siswa menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat respon sangat tidak setuju. Meskipun persentase respon positif sedikit lebih

rendah dibandingkan pernyataan lainnya, hasil ini tetap menunjukkan kecenderungan positif. Pada pernyataan kedelapan, respon siswa menunjukkan bahwa 14 siswa menyatakan sangat setuju dan 11 siswa menyatakan setuju terkait kemampuan memahami pesan atau amanat dalam bacaan. Sebanyak 5 siswa menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat respon sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa media *flipchart* membantu siswa memahami makna bacaan secara menyeluruh. Pada pernyataan kesembilan, sebanyak 18 siswa berada pada kategori sangat setuju dan 9 siswa pada kategori setuju bahwa penggunaan media *flipchart* meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebanyak 3 siswa menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat respon sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa media *flipchart* efektif meningkatkan fokus belajar siswa. Pada pernyataan kesepuluh, respon siswa menunjukkan bahwa 16 siswa menyatakan sangat setuju dan 12 siswa menyatakan setuju bahwa nilai belajar mereka meningkat setelah penggunaan media *flipchart*. Sebanyak 2 siswa menyatakan tidak

setuju, dan tidak terdapat respon sangat tidak setuju. Temuan ini selaras dengan hasil posttest yang menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flipchart* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III UPT SDN 206 Gresik. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa dari hasil pretest ke posttest, serta diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah mendapatkan treatment berupa diterapkannya pembelajaran menggunakan media *flipchart* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara guru yang menunjukkan bahwa media *flipchart* membantu guru dalam menyajikan materi membaca pemahaman secara terstruktur, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa penggunaan media *flipchart* juga mampu

meningkatkan fokus, minat, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih efektif. Selain itu, hasil angket menunjukkan respon yang sangat positif terhadap penggunaan media *flipchart*. Sebagian besar siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa media *flipchart* membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan, membantu memahami isi bacaan, memahami kata-kata sulit, serta memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan. Respon positif siswa ini sejalan dengan peningkatan hasil belajar yang dilihat pada nilai posttest. Oleh karena itu media *flipchart* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas III sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahlanafila, A., Patonah, S., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas penggunaan media pembelajaran flip chart untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kelas IV sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal*

- Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 5(4), 403–411. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.600>
- Daiman. (2014). Keterampilan membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herlina, R., & Prasetyo, A. (2020). Efektivitas media flipchart dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Journal of Primary Education Research*, 3(2), 100–108.
- Jannah, M., Husniati, A., & Sirajuddin. (2022). Pengaruh model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) berbasis ice breaking terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i2.172>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). Kamus versi online/daring. Diakses 10 Desember 2020, dari <https://kbbi.web.id/didik>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (n.d.). Penerapan media pembelajaran pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Jurnal Pendidikan*, 3, 243–252.
- Nirmala, S. D. (2018). Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV se-gugus 2 Purwasari dalam membaca pemahaman melalui model FIVES dan model guided reading. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 10(2), 44–58.
- Qusairi. (2025). Efektivitas model media flipchart dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Raudlatul Mustarsyidin. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2021). Respon siswa terhadap media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 5(4), 78–87.
- Safitri, R., & Sulisty, B. (2021). Pengaruh media visual terhadap pemahaman teks naratif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–53.
- Sari, D. P., & Prabowo, E. (2022). Peran media visual flipchart dalam penguasaan kosakata siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 59–68.
- Sentra, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (2024). Pengaruh media flipchart terhadap kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di TK Theresia Kids School. *Sentra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 28–36.
- Setiawan, P. Z., & Napitupulu, E. (2015). Aplikasi media pembelajaran flipchart untuk meningkatkan penguasaan materi pada mata pelajaran IPA terpadu.

Jurnal Teknologi Pendidikan, 7(2),
141–152.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). Membaca: Sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi revisi). Bandung: Angkasa.